

POTENSI DANA INFAQ BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA BANJARMASIN

Atika Zahra Maulida; Agus Purnomo
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin
Atikazahra612@gmail.com; guspur80@gmail.com

Abstract: *Gerakan Infaq Kupon”mohon Dua Ribu” tahun 2018 adalah program unggulan BAZNAS Kota Banjarmasin yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat seperti ASN, Karyawan Swasta, Pelajar, Mahasiswa, lembaga keuangan dan Instansi Pemerintahan karena potensi infaq di kota Banjarmasin sangat mendukung untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kota Banjarmasin. Pelaksanaan kegiatan gerakan infak divali mulai terbitnya Surat Rekomendasi dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin pada tanggal 8 Januari 2018 dan dilanjutkan dengan rekomendasi Walikota Banjarmasin tanggal 22 Januari 2018 dan surat edaran walikota Banjarmasin tanggal 8 Februari 2018. dana Infaq sebagai wadah tolong menolong antar sesama saudara muslim. Dana-dana infaq yang terkumpul dari umat muslim disalurkan kembali, berupa pinjaman dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan pola Potensi Dana Infaq yang di Kumpulkan dan distribusikan melalui masjid-masjid yang ada di kota Banjarmasin dapat mengetahui potensi manfaat dana Infaq dalam kesejahteraan (pendapatan) masyarakat di kelompok masjid taklim. Metode ini dipakai guna mendapatkan informasi secara langsung dan jelas dengan mewawancarai secara langsung Manajer, Staf, Baznas kota Banjarmasin dan Masyarakat pelaku usaha. Dana infaq yang di kumpulkan pada tahun 2018 melalui masjid/masyarakat, sekolah, lembaga/perusahaan swasta, perguruan tinggi, dan Dinas Pemerintahan yang dikumpulkan pada tahun 2018 sebesar Rp 612.094.300,- akan di distribusikan melalui program ekonomi, dan Renovasi Rumah yang akan dilakukan di Kota Banjarmasin.*

Kata Kunci : Dana Infaq, Penghimpunan dan Distribusi

Latar Belakang

Kemiskinan dan kesenjangan merupakan isu yang tidak berkesudahan di Indonesia. Pemerintah tidak berhenti mencari solusi yang tepat, guna mengatasi masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial yang ada di masyarakat saat ini. Saat ini beberapa kebijakan yang telah dilaksanakan pemerintah, pada tahun 2018 pemerintah memfokuskan pada perluasan penerima bantuan sosial non tunai dan program keluarga harapan (PKH) dan memastikan bantuan tersebut tidak salah sasaran dan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Selain itu banyak paket kebijakan ekonomi berjilid-jilid yang dirilis pemerintah untuk menekan angka kemiskinan di Indonesia, salah satunya program rumah murah untuk rakyat kecil. (Kementerian PPN/Bappenas, 2016)

Seiring dengan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan, kemiskinan tidak serta merta selalu dikaitkan dengan aspek pendapatan atau kekayaan semata. Kemiskinan lebih dimaknai sebagai bentuk yang multiaspek, yaitu kekurangan atau ketidakmampuan untuk mencapaisebuah kehidupan sosial yang memenuhi standar kehidupan yang layak. Kekurangan menunjukkan keadaan kondisi mendasar di mana individu tidak mampu memenuhi kebutuhan yang lebih. (Bank Indonesia, 2016)

Dalam Al-Qur'an kemiskinan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu 1) kemiskinan materi, 2) kemiskinan jiwa (rohani), 3) kemiskinan khusus yaitu kebutuhan manusia terhadap penciptanya. Di antara ketiga jenis kemiskinan tersebut yang paling sering dikemukakan adalah kemiskinan

materi. Kemiskinan dalam Islam merupakan *sunnatullah*, di mana Allah menitipkan harta kepada Si kaya untuk didistribusikan kepada Si Miskin sehingga terdapat proses “kasih- sayang” di antara keduanya. (Arraiyyah, 2007).

Rasulullah SAW telah meletakkan kerangka dasar bangunan perekonomian dan sistem keuangan yang benar-benar standar, sistemik, baku, serta abadi. Bangunan kokoh ekonomi dan keuangan yang dimaksud salah satunya adalah melalui institusi zakat, yang disyariatkan sejak tahun kedua Hijrah, berdekatan waktunya sebelum kewajiban ibadah puasa. ZIS (zakat, infak, dan sedekah) merupakan salah satu pemasukan negara pada saat itu dan dapat digunakan secara maksimal untuk kesejahteraan umat saat itu. Pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz, mampu mengetaskan kemiskinan masa pemerintahannya yang hanya berkisar dua tahun tiga bulan. Dana ZIS saat itu menjadi salah satu pemasukan negara paling besar, yang penggunaannya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar umat, bahkan kebutuhan sekunder umat pun bisa dipenuhi dengan dana tersebut. (Shalabi, 2016)

Menilik dari sejarah gemilang tersebut, Saat ini pemerintah pun bisa menjadikan ZIS sebagai solusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi kemiskinan di Indonesia. Gagasan pendirian bank Infaq merupakan angin segar dalam usaha pengentasan kemiskinan di Indonesia. Melihat dari prinsip bank infaq yang mengatasi masalah kemiskinan dari akarnya langsung.

Gerakan Infaq Kupon”mohon Dua Ribu” tahun 2018 adalah

program unggulan BAZNAS Kota Banjarmasin yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat seperti ASN, Karyawan Swasta, Pelajar, Mahasiswa, lembaga keuangan dan Instansi Pemerintahan karena potensi infaq di kota Banjarmasin sangat mendukung untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kota Banjarmasin (BAZNAS Kota Banjarmasin 2018). Pelaksanaan kegiatan gerakan infak diawali mulai terbitnya Surat Rekomendasi dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin pada tanggal 8 Januari 2018 dan dilanjutkan dengan rekomendasi Walikota Banjarmasin tanggal 22 Januari 2018 dan surat edaran walikota Banjarmasin tanggal 8 Februari 2018.

Polemik di atas menjadi dasar dari Yayasan Gerakan Infaq Dunia untuk membangun perekonomian umat yang berasal dari umat, oleh umat dan untuk umat. Yayasan Gerakan Infaq Dunia bekerjasama dengan Program Ok Oce yang merupakan program gagasan dari Bapak Sandiaga S. Uno, untuk membangun sebuah lembaga keuangan umat dengan visi dan misi yaitu memajukan perekonomian umat, maka tercetuslah ide untuk membangun perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan dana Infaq sebagai wadah tolong menolong antar sesama saudara muslim. Dana-dana infaq yang terkumpul dari umat muslim disalurkan kembali, berupa pinjaman dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Dana infaq yang dikumpulkan melalui lembaga umat yang berbasis dari Masjid, Musholla dan Majelis Taklim yang mekanisme kerjanya juga berbeda jauh dengan lembaga keuangan bank, seperti bank konvensional maupun bank syariah. Prioritas utama dari dana infaq adalah

memajukan perekonomian masyarakat kalangan bawah secara syar'i dan berupaya memutus mata rantai riba yang saat ini masih melilit kebanyakan masyarakat sekarang ini, bukan mencari profit sebesar- besarnya. . (sharianews.com, 2019)

Berdasarkan data dari BPS Kal-Sel tahun 2018, tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan cenderung fluktuatif. Beberapa tahun meningkat dan beberapa tahun mengalami penurunan. Kalimantan Selatan memiliki penduduk sekitar 4,1 juta jiwa, yang mayoritas memeluk agama Islam. (BPS Kal-Sel, 2018) Kota Banjarmasin sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan merupakan tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di provinsi tersebut.

Metode dan Pembahasan

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau field research dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati akan lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif. (Nasution, 2000) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan pola Potensi Dana Infaq yang di Kumpulkan dan distribusikan melalui masjid-masjid yang ada di kota Banjarmasin dapat mengetahui potensi manfaat dana Infaq dalam kesejahteraan (pendapatan) masyarakat di kelompok masjid taklim. Pendekatan Studi kasus untuk mengetahui situasi data yang berbentuk data angka maupun kata-kata yang akan menggambarkan

interaksi kesejahteraan masyarakat pada kasus potensi dana infaq dalam kesejahteraan ummat.

A. Perhimpunan Dana Infaq

Dana infak merupakan salah pendapatan keuangan publik islam yang di dapatkan dari beberapa sektor. Pada tahun 2018 baznas kota Banjarmasin menargetkan pengumpulan dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Sebesar Rp 1.800.000.000 dan Realisasi penerimaan dana ZIS Sebesar Rp 2.479.959.246 mencapai 137 %. Sedangkan perolehan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) tahun 2017 sebesar Rp 1.733.051.314 sehingga pengumpulan dana ZIS Mengalami peningkatan sebesar 43 % dari tahun sebelumnya 2018. Pada tahun 2017 penyaluran/distribusi dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) sebesar Rp 1.781.201.040 sedangkan penyaluran/Distribusi dana ZIS Baznas Kota Banjarmasin tahun 2018 Sebesar Rp 2.291.266.041 sehingga mengalami kenaikan sebesar 28 %. Tujuan adanya pengumpulan dana ZIS dan penyaluran ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin untuk mengurai tingkat kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui program Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi. Hasil pengumpulan dana ZIS akan disalurkan kepada 8 asnaf yaitu Fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil disalurkan melalui program pendidikan, ekonomi, dakwah, kesehatan dan kemanusiaan.

Adanya pengumpulan dana infak yang dilakukan oleh beberapa masjid di kota Banjarmasin dengan tujuan untuk membangun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui dana infaq yang di dapatkan dari masyarakat melalui kotak amal masjid. Meenurut surat edaran walikota no 400/Islam-098/Kesra/2018 gerakan infak sebesar Rp 2.000 melalui dari masyarakat ke masjid dengan tujuan untuk mengajak semua lapisan masyarakat seperti ASN, Karyawan Swasta, Pelajar, Mahasiswa, dan seluruh warga kota Banjarmasin. Dengan adanya potensi Dana Infaq yang di kumpulkan melalui masjid yang dapat membantu perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat melalui program Pendidikan, Ekonomi, dan Bedah Rumah. Dana Infak yang didapatkan akan disalurkan kepada orang-orang yang tidak mampu dalam kegiatan Modal Usaha bergulir, dan Kegiatan Bedah Rumah. Pengumpulan Dana Infaq yang di dapatkan dari tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel 1 Penghimpunan Dana Infaq tahun 2018 di Kota Banjarmasin

No	Instasi/ Lembaga	Jumlah
1	SD Banjarmasin Utara	Rp 21. 131. 000,-
2	SD Banjarmasin Selatan	Rp 17. 211. 000,-

3	SD Banjarmasin Tengah	Rp 11. 832.000,-
4	SD Banjarmasin Barat	Rp 14. 076. 000,-
5	SD Banjarmasin Timur	Rp 21.224.000,-
6	SMP se Kota Banjarmasin	Rp 28.310.000,-
7	SMA Se Kota Banjarmasin	Rp 21.999.100,-
8	SMK se Kota Banjarmasin	Rp 11.235.000,-
9	MI, MTS, dan MA se Kota Banjarmasin	Rp 32.940.500,-
10	Perguruan Tinggi se Kota Banjarmasin	Rp 30.535.600,-
11	Dinas/Lembaga Kota Banjarmasin	Rp 71.403.700,-
12	Puskesmas se Kota Banjarmasin	Rp 9.263.000,-
13	Rumah Sakit se Kota Banjarmasin	Rp 2.869.000,-

14	KUA kota Banjarmasin	Rp 2.000.000,-
15	Perusahaan/lembaga se Kota Banjarmasin	Rp 9.443.000,-
16	Masjid/Masyarakat se Kota Banjarmasin	Rp 460.000,-
17	Masjid/Masyarakat se Kec Banjarmasin Barat	Rp 34.263.800,-
18	Masjid/Masyarakat se Kec Banjarmasin Utara	Rp 45.250.000,-
19	Masjid/Masyarakat se Kec Banjarmasin Tengah	Rp 32.701.100,-
20	Masjid/Masyarakat se Kec Banjarmasin Timur	Rp 37.438.000,-
21	Masjid/Masyarakat se Kec Banjarmasin Selatan	Rp 39.258.000
22	Dana Infaq Haji Kota Banjarmasin	Rp 68.000.000

23	Travel Penyelenggara Haji se Kota Banjarmasin	Rp 5.550.000
24	Travel Penyelenggara Umrah se Kota Banjarmasin	Rp 43.700.000
Total		Rp 612.094.300,-

Sumber Data: BAZNAS Prov Kalsel 2019

Dana infaq yang di kumpulkan pada tahun 2018 melalui masjid/masyarakat, sekolah, lembaga/perusahaan swasta, perguruan tinggi, dan Dinas Pemerintahan yang dikumpulkan pada tahun 2018 sebesar Rp 612.094.300,- akan di distribusikan melalui program ekonomi, dan Renovasi Rumah yang akan dilakukan di Kota Banjarmasin.

Menurut ketua Baznas Kota Banjarmasin pengumpulan dana Infaq yang di dapatkan dari masyarakat melalui beberapa masjid yang ada di Kota Banjarmasin dengan tujuan untuk membangun perekonomian dan kesejahteraan melalui dana Infaq untuk program Ekonomi (Modal Usaha) dan Kegiatan Sosial (Bedah Rumah Layak Huni) dengan adanya program yang di rencanakan oleh Walikota Banjarmasin untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan mendorong para pelaku usaha yang tidak

mampu agar dapat modal usaha yang di dapatkan dari Dana Infaq. Dana Infaq yang di dapat dari masyarakat akan di kelola oleh Baznas Kota untuk di distribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan dari baik dalam segi kegiatan pendidikan, Ekonomi, dan kegiatan sosial.

Distribusi Dana Infaq

Dana Infaq yang telah di kumpulkan dari masyarakat kota Banjarmasin tahun 2018 sebesar Rp 612.094.300,- oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin dan akan distribusikan kepada masyarakat melalui beberapa program yang direncanakan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin seperti kegiatan ekonomi (Modal Usaha Bergulir), Pendidikan (Beasiswa), dan Kegiatan Sosial (Renovasi Rumah Layak bagi Kaum Dhuafa.

Distribusi dana Infaq yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin dalam bentuk kegiatan Ekonomi dalam bentuk modal usaha/kerja bagi masyarakat kurang mampu yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Menurut Ketua Distribusi dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) “Penyaluran dana Infaq yang di dapatkan dari masyarakat melalui masjid dalam bentuk kegiatan modal kerja/usaha, calon peserta mengajukan modal usaha kepada pihak BAZNAS Kota Banjarmasin dan pihak BAZNAS Kota melakukan surve mengenai kelayakan pada calon penerima modal kerja/usaha secara bergulir.

Menurut Ibu Mariati dalam penerimaan dana Modal usaha/kerja yang diberikan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin di gunakan untuk usaha jual sembako sebesar Rp 4.000.000 sebelum dana modal kerja/usaha yang diberikan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin dan diberikan pembekalan mengenai sistem pengelolaan modal kerja/usaha secara bergulir, sehingga masyarakat dapat amanah dalam menjalankan dan memutarakan modal kerja/usaha yang di berikan dan setiap hari nasabah penerima modal kerja usaha di sarankan untuk menabung dari keuntungan yang di dapatkan. Dari hasil wawancara informant diatas adanya factor pendorong BAZNAS Kota Banjarmasin dalam kegiatan ekonomi dalam bentuk modal kerja yang di berikan kepada masyarakat kurang mampu atau masyarakat yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi mikro kecil melalui kegiatan wirausaha.

Modal kerja/usaha yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha di sini dengan tujuan untuk memanfaatkan Dana Infaq yang didapatkan dari masyarakat dan distribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam mencapai konsep falah. Menurut Staf Distribusi “ dana infaq yang di berikan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam bentuk modal kerja/usaha dengan tujuan untuk dapat mendorong masyarakat dalam

memanfaatkan modal kerja/usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi mikro kecil”. Adanya dana Infaq yang di kumpulkan dari masyarakat melalui masjid dengan tujuan agar masyarakat memiliki sifat dermawan dan berlomba-lomba dalam perbuatan kebajikan seperti menyisihkan sebagai dari beberapa rejeki yang di dapatkan di masukan dalam kota amal masjid. Dana infaq yang di dapatkan disalurkan dalam kegiatan modal usaha/kerja sebagai berikut :

Tabel II Modal Usaha/Kerja 2018

No	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman	Periode Pinjaman
1	Kreditasi Pakaian	Rp 3.000.000	April 2018 – Januari 2019
2	Dagang Pancarekenan	Rp 3.000.000	April 2018 – Januari 2019
3	Jual Sembako	Rp 4.000.000	April 2018 – Januari 2019
4	Jualan Pulsa/Maklar Rumah	Rp 5.000.000	April 2018 – Januari 2019
5	Dagang Pancarekenan	Rp 5.000.000	April 2018 – Januari 2019
6	Warung Nasi	Rp 5.000.000	April 2018 – Januari 2019

7	Warung Sembako	Rp 5.000.000	April 2018 – Januari 2019
8	Dagang Pancarekenan	Rp 4.500.000	April 2018 – Januari 2019
9	Jualan Bensin	Rp 1.500.000	April 2018 – Januari 2019
10	Jualan Pakaian/Konveksi	Rp 4.500.000	April 2018 – Januari 2019
11	Jualan Kue	Rp 4.500.000	April 2018 – Januari 2019
12	Dagangan Pancarekenan	Rp 4.500.000	April 2018 – Januari 2019
13	Penjahit	Rp 4.000.000	April 2018 – Januari 2019
14	Catering	Rp5.000.000	Juni 2018 – Maret 2019
15	Jual Kue Kering	Rp 5.000.000	Juni 2018 – Maret 2019
16	Dagang Pencerekena	Rp 5.000.000	Juni 2018 – Maret 2019
17	Jualan Roti	Rp 5.000.000	Nov 2018 – Agt 2019

18	Jualan Kue	Rp 3.000.000	Nov 2018 – Ags 2019
19	Jualan Mainan	Rp 5.000.000	Nov 2018 – Ags 2019
20	Jualan Sembako	Rp 4.500.000	Nov 2018 – Ags 2019
21	Jualan Bensin	Rp 1.500.000	Nov 2018 – Ags 2019
Total Modal Usaha/Kerja		Rp 507.500.000	

Sumber Data : Baznas Kota Banjarmasin 2018

Hasil Distribusi dana Infaq pada BAZNAS Kota Banjarmasin sebesar Rp 507.500.000 yang di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk macam-macam jenis usaha yang ada di kota Banjarmasin. Menurut staf Distribusi BAZNAS Kota Banjarmasin dana infaq yang di salurkan kepada masyarakat untuk modal usaha harus di lakukan monitoring kepada pelaku usaha tiap 1 minggu sekali dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan usaha tersebut. Dalam konsep pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin setiap hari para pelaku usaha di anjurkan untuk menyisihkan 3 sektor yaitu :

- Sebagian laba bersih yang didapatkan sebagian di tabung dalam buku rekening Bank Syariah.

- Sebagian laba bersih hasil penjualan di gunakan sebagai keperluan untuk kebutuhan pokok yang di butuhkan.
- Sebagian laba bersih yang di dapatkan dari hasil penjualan di sedekahkan ke masjid.

Bedah rumah Dhuafa merupakan salah program dari penyaluran/Distribusi dana Infaq yang di dapatkan dari masyarakat melalui masjid-masjid yang ada di Kota Banjarmasin dengan bekerja sama dengan BAZNAS Kota Banjarmasin. Tujuan program bedah rumah atau merenovasi rumah dhuafa menjadi baik, sehat dan rumah layak huni. Bedah rumah yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin sebanyak 2 rumah untuk orang dhuafa yang benar rumah tersebut tidak layak huni, sehingga adanya program bedah rumah atau renovasi rumah disini menggunakan Dana Infaq yang didapatkan oleh masyarakat. Menurut Bapa Nurdin adanya program Bedah rumah yang di lakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin sangat membantu masyarakat yang membutuhkan dan dana bedah rumah berasal dari dana infaq yang di kumpulkan dari masyarakat dengan tujuan untuk masyarakat dhuafa yang kurang mampu secara kondisi ekonomi.

Dalam program bedah rumah yang di lakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin membentuk sebuah tim survei bedah rumah untuk masyarakat dhuafa yang tidak layak untuk di tempati, kotor dan pondasi rumah rusak, sehingga adanya tim BAZNAS Kota Banjarmasin untuk menentukan rumah siapa yang layak untuk di

bedah/direnovasi menjadi rumah yang layak huni dan bersih. Survey awal pada tanggal 09 juli 2018 dari 2 buah rumah disurvei atas nama Bapak Nurdin dan Bapak Terus Efendi dengan segala pertimbangan sesuai kriteria dan rapat tim bedah rumah serta koordinasi pihak kecamatan, telah ditetapkan 2 buah rumah yang memenuhi kriteria yaitu :

Tabel III Bedah Rumah/Renovasi Rumah layak dan bersih

No	Pemilik Rumah	Alamat	Jumlah
1	Nurdin	Teluk Dalam	Rp 46.019.503
2	Selamat	Kertak Baru Ilir	Rp 50.081.091
Total			Rp 96.100.594

Sumber Data : BAZNAS Kota Banjarmasin 2018

Dari table di atas mengenai Bedah Rumah/Renovasi Rumah yang Layak dan bersih yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin atas dukungan dari pemerintah kota Banjarmasin diapresiasi oleh masyarakat sekitar sangat bagus, sehingga adanya peranan dana Infaq yang di dapatkan dari masyarakat melalui masjid sangat di dukung oleh masyarakat sekitar kota Banjarmasin dengan visi untuk membantu kaum yang mampu dalam kegiatan modal usaha/kerja dan bedah rumah/renovasi rumah layak huni.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di tulis diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Dana Infaq salah satu instrument pendapatan keuangan public islam yang di dapatkan dari masyarakat melalui masjid. Adanya peranan Baznas Kota Banjarmasin dalam menghimpun dana Infaq yang di dapatkan dari masyarakat akan dikelola dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya surat edaran walikota Banjarmasin dengan tema gerakan infaq kupon sebesar Rp 2.000,- untuk menjangkau element masyarakat Kota Banjarmasin. Dana infaq yang di kumpulkan pada tahun 2018 melalui masjid/masyarakat, sekolah, lembaga/perusahaan swasta, perguruan tinggi, dan Dinas Pemerintahan yang dikumpulkan pada tahun 2018 sebesar Rp 612.094.300,- akan di distribusikan melalui program ekonomi, dan Renovasi Rumah yang akan dilakukan di Kota Banjarmasin
2. Distribusi dana Infaq yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin dalam bentuk kegiatan Ekonomi dalam bentuk modal usaha/kerja bagi masyarakat kurang mampu yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Adapun hasil Distribusi dana Infaq pada BAZNAS Kota Banjarmasin sebesar Rp 507.500.000 dalam program modal kerja/usaha bergulir yang di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk macam-macam jenis usaha yang ada di kota Banjarmasin. Dana infaq yang di salurkan kepada masyarakat untuk modal usaha harus di lakukan monitoring

kepada pelaku usaha tiap 1 minggu sekali dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan usaha tersebut. Bedah rumah Dhuafa merupakan salah program dari penyaluran/Distribusi dana Infaq yang di dapatkan dari masyarakat melalui masjid-masjid yang ada di Kota Banjarmasin dengan bekerja sama dengan BAZNAS Kota Banjarmasin. Tujuan program bedah rumah atau merenovasi rumah dhuafa menjadi baik, sehat dan rumah layak huni.

DAFTAR PUSTAKA

- ADESY, D. P. (2016). *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arifin, G. (2011). *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat Infaq, Sedekah*. Tangerang: Quanta.
- Arraiyyah, H. (2007). *Meneropong Fenomena Kemiskinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia. (2016). *Wakaf : pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif Seri Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
- Friedlander, W. A. (1976). *Concept and Methods of Social Work*. New Jersey: Prentice Hall.
- karim, A. A. (2008). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* . Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhajirin. (2014). Potensi Dan Kontribusi Zakat, Infaq, Dan, Shadaqah Dalam Peningkatan Ekonomi Dan Pendidikan (Studi Kasus di Wilayah Kota Bogor). *Jurnal Al Maslahah Hukum dan Pranata Sosial Islam* , 4.
- Naqvi, S. N. (2003). *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, alih babasa M. Saiful Anam dan M. Ufuqul Mubin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, M. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Shalabi, A. M. (2016). *Umar Bin Abdul Aziz Ulama dan Pemimpin yang Adil*. Darul Haq.
- Sohail J. Malik, M. H. (1994). Role of Infaq in Poverty Alleviation in Pakistan.

- JSTOR, 33. Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta Press.
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana Press.
- Zaibari, A. S. (1998). *Kiat Menjadi Pakar Fiqih*. Bandung: Gema Risalah.
- Zallum, A. Q. (1983). *Al Amwal Fi Dawlatil Khilafah*. Beirut: Darul Ilmi